BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu dari ke empat aspek yang ada dalam keterampilan berbahasa. Bentuk tulisan bisa berupa teks wacana, karangan, majalah, cerpen, novel, puisi, dan lain sebagainya. Proses dalam menulis membutuhkan latihan untuk menghasilkan sebuah karya. Tulisan yang dihasilkan dari kegiatan menulis bisa dilakukan kapan saja baik di sekolah maupun rumah. Di lingkungan sekolah biasanya ada pembelajaran menulis dimana siswa harus menciptakan sebuah tulisan baik itu tema yang sudah ditentukan ataupun tidak ditentukan (bebas). Sedangkan di lingkungan rumah, menulis bisa dilakukan ketika sedang menulis buku harian. Karangan bisa dibedakan menjadi beberapa jenis dan salah satunya adalah karangan narasi.

"Narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu" (Novi Resmini, dkk. 2010, hlm. 132). Karangan narasi ini bisa kita jumpai pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan menulis ini perlu di latih sejak anak berada di jenjang pendidikan awal. Dalam proses menulis perlulah dicermati bagaimana cara penulisan yang baik, baik dilihat dari segi tanda baca, kosakata, penggunaan huruf kapital, dsb. Selain hal-hal tersebut juga penggunaan afiksasi atau bisa juga disebut dengan kata imbuhan perlu diperhatikan. " Afiksasi adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuk dalam proses afikasi" (Chaer, Abdul. 2008, hlm. 23).

Pembuatan karangan narasi di kelas IV SD Negeri Taman dalam penulisannya masih kurang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari penggunaan

Khoirunnisa, 2015
ANALISIS PENGGUNAAN AFIKSI PADA CERPEN KKPK (KECIL-KECIL PUNYA KARYA) DAN IMPELEMTASINYA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI TAMAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

huruf kapital, tanda baca tidak sesuai dan tidak digunakan, kalimat yang tidak tepat, terdapat kata yang berlebihan, serta masih terdapat penggunaan afiks yang salah. Dari data yang diperoleh, karangan narasi yang dibuat siswa ternyata afiks yang digunakan masih kurang tepat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan narasi perlu diterapkan. Pada kenyataan dilapangan ternyata guru tidak menggunakan model pembelajaran untuk menunjang kegiatan menulis karangan narasi. Penggunaan model penggunaan afiks bisa di terapkan dalam pembelajaran. Analisis yang dilakukan pada cerpen KKPK merupakan langkah awal sebagai pembentukan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi. Cerpen KKPK yang sudah di analisis oleh peneliti digunakan sebagai pembelajaran menulis karangan narasi. Penggunaan model afiks yang diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri taman saat pembelajaran menulis karangan narasi dalam penggunaan imbuhan (afiks) diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Penggunaan afiks pada tulisan khususnya karangan narasi sangat penting supaya setiap susunan kalimatnya dapat dimengerti oleh pembaca.

Maka dari itu, penelitian yang berjudul ”Analisis Penggunaan Afiks Pada Cerpen KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) dan Implementasinya Terhadap Model Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Taman“ penulis ingin memberikan suatu inovasi untuk pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan afik yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah, selanjutnya merumuskan masalah diantaranya;

a. Apa saja jenis penggunaan afiks dalam cerpen KKPK (Kecil-kecil Punya Karya)?
b. Bagaimana langkah-langkah penggunaan afiks dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

c. Bagaimana model pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD dengan memanfaatkan hasil analisis penggunaan afiks pada cerpen KKPK (Kecil-kecil Punya Karya)?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang sudah diketahui akan memberikan jawaban mengenai tujuan apa saja yang harus dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian diantaranya adalah;

a. Diketahuinya jenis penggunaan afiks dalam cerpen KKPK (Kecil-kecil Punya Karya).
b. Diketahuinya langkah-langkah penggunaan afiks dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
c. Didapatkannya model pembelajaran menulis karangan narasi untuk siswa kelas IV SD dengan menggunakan hasil analisis penggunaan afiks.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil analisis penggunaan afiks pada cerpen KKPK sebagai model pembelajaran diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis afik yang akan digunakan sebagai menulis karangan narasi.
2. Manfaat bagi guru

   Bahan diskusi bagi guru dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan mengenai menulis karangan narasi dan diharapkan untuk dijadikan model pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Manfaat Bagi Siswa

   Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi untuk siswa kelas IV SD sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan menulis siswa dapat berkembang, dapat menumbuhkan minat menulis didalam diri siswa, tulisan siswa dapat menempatkan sistematika penulisan yang baik dalam proses menulis dan dapat mengetahui bagaimana menulis karangan narasi.

4. Manfaat Bagi Sekolah

   Pemberian informasi mengenai pemilihan materi dan bentuk keterampilan proses menulis karangan eksposisi untuk memudahkan dalam penyampaian materinya. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran tanpa adanya hambatan dalam pelaksanaannya.

E. Definisi Istilah

1. Afiks adalah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru. (Muslich, Masnur.2008, hlm. 41)

2. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing di kelas atau yang lain. Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133).

3. Karangan narasi (berasal dari narration berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Finoza (Dalman, 2014, hlm. 105).